

Cegah Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat Dan Kuat

Siti Nur Endah^{1*}, Dani Nurdiansyah², Umiliah Maulida³, Amir Hamjah⁴, Hana Nuraini⁵

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: endah.nurendah28@gmail.com

Abstract

Stunting is a form of failure in child growth and development due to chronic malnutrition. One third of children under the age of five in Indonesia are below average height. The number of stunted children in Indonesia ranks fifth in the world. To achieve the target of reducing the stunting rate requires changes in people's behavior. The government has carried out various stunting prevention efforts, one of which is a form of cooperation between the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) and STKIP Muhammadiyah Kuningan. The Stunting Thematic Community Service Program implemented in Gunungmanik Village is a form of Community Service in an effort to prevent stunting. The program implemented is in the form of education using the lecture method, collaboration with the help of a family support team and demonstrations through the Healthy Kitchen for Overcoming Stunting (DASHAT) Education in the form of counseling on stunting with the theme "Free from stunting towards West Java Champion", assistance for family support team. by measuring Body Length (BL) or Height (H) and Body Weight (BW), as well as presentation of the DASHAT menu in order to gain knowledge and skills in preparing healthy food and nutrition based on local resources for families at risk of stunting. Efforts to prevent stunting can be realized if all parties who are members of the village health monitoring team participate in carrying out this activity.

Keywords: Stunting, DASHAT, Gunungmanik

Abstrak

Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis. Sepertiga anak usia di bawah lima tahun di Indonesia memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Jumlah anak stunting di Indonesia menempati urutan kelima dunia. Untuk mencapai target penurunan angka stunting membutuhkan perubahan perilaku masyarakat. Berbagai upaya pencegahan stunting telah pemerintah lakukan, salah satunya adalah bentuk kerjasama antar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan STKIP Muhammadiyah Kuningan. KKN Tematik Stunting yang dilaksanakan di Desa Gunungmanik adalah bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Program yang dilaksanakannya yaitu berupa Edukasi, Pendampingan TPK dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Metode yang digunakannya yaitu metode ceramah interaktif, kolaborasi dan demonstrasi. Edukasi berupa penyuluhan stunting dengan tema "Bebas stunting menuju jabar juara", pendampingan TPK dengan melakukan pengukuran Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB), serta penyajian menu DASHAT agar diperolehnya pengetahuan dan keterampilan penyediaan pangan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal bagi keluarga beresiko stunting. Upaya pencegahan stunting dapat terealisasi apabila semua pihak yang tergabung dalam tim monitoring kesehatan desa ikut berpartisipasi dalam terlaksananya kegiatan ini.

Kata Kunci: Stunting, DASHAT, Gunungmanik

Accepted: 2023-11-02

Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA) yang berada di bawah naungan Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah, STKIP Muhammadiyah Kuningan wajib menjunjung tinggi empat pilar pendidikan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan al Islam kemuhammadiyah. Salah satu amalan dharma yang dilakukan dosen dan mahasiswa adalah pengabdian masyarakat di Desa Gunungmanik Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. Kegiatan pengabdian tersebut bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasioal (BKKBN) Jawa Barat mengenai pecegahan stunting.

Stunting adalah pendek. Dikatakan pendek karena tinggi tubuhnya berada dua standard deviasi dibawah rata-rata. Keadaan ini merupakan bentuk gagalnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam masa yang panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupannya (1000HPK). Selain fisik yang pendek. Dalam jangka pendek anak stunting terhambat perkembangan kognitif atau kecerdasannya. Dan dalam jangka panjang, stunting berpotensi membuat postur tubuh tumbuh tidak optimal, meningkatkan resiko kegemukan (obesitas), mudah sakit dan penurunan kesehatan reproduksi. Perkembangan kognitif dan tumbuh-kembang fisik yang tidak optimal akan menyebabkan kurang berprestasi di sekolah dan tidak optimal produktivitas kerjanya dimasa mendatang. (BKKBN, 2022)

Stunting merupakan kondisi yang sangat umum terjadi pada seseorang dengan kekurangan gizi makronutrien dan mikronutrien yang tidak memadai sehingga akan memengaruhi keadaan bayi sebelum dilahirkan dan di awal setelah kelahiran. Masalah kurangnya gizi ataupun stunting cukup banyak terjadi di Indonesia. Sepertiga anak usia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Jumlah anak dengan stunting di Indonesia menempati kedudukan kelima besar dunia.

Asupan zat gizi makro dan zat gizi mikro yang tidak mencukupi seringkali menyebabkan terjadinya stunting yang berdampak pada kesehatan bayi dalam kandungan dan beberapa minggu pertama setelah melahirkan. Oleh karena itu mahasiswa melakukan kegiatan DASHAT untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua agar dapat memenuhi asupan zat gizi untuk baduta/balita, ibu hamil serta ibu menyusui. (Purnomo dkk, 2022)

Desa Gunungmanik terletak di Kecamatan Ciniru berbatasan dengan sebelah barat Desa Citapen, sebelah Utara Desa Cijemit, sebelah Selatan hutan lindung Desa Selajambe, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pinara. Visi Desa Gunungmanik adalah "Terwujudnya Masyarakat Desa Gunungmanik yang Tentram, Maju, Makmur, Mandiri, Agamis, Sejahtera dan Berkeadilan"

Dalam Visi Desa Gunungmanik tersebut, terdapat beberapa kata kunci, yaitu Tentram, Maju, Makmur, Mandiri, Agamis, Sejahtera dan Berkeadilan yang merupakan representasi terhadap beberapa kondisi sebagai berikut :

Tentram, mengandung makna bahwa lingkungan masyarakat aman, damai, tenang tanpa ada tekanan dari pihak manapun sehingga masyarakat mampu mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan.

Maju, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik dapat meningkat tarap hidup baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan dan lainnya dan mempunyai daya saing di Kabupaten Kuningan.

Makmur, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

Mandiri, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik mampu mengurus diri sendiri dan tidak tergantung pada pihak-pihak tertentu. Sehingga masyarakat bisa bebas berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Agamis, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik mempunyai dasar agama yang sangat baik, sikap dan kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan ajaran agama, mengembangkan kegiatan dan prestasi di bidang keagamaan, menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Sejahtera, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik mempunyai tarap ekonomi yang layak dengan cara menciptakan lapangan kerja untuk memberdayakan masyarakat di lingkungannya.

Berkeadilan, mengandung makna bahwa masyarakat Desa Gunungmanik mendapatkan keadilan di setiap sector, baik dalam pelayanan dan perlakuan.

Misi Gunungmanik adalah Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran desa yang hendak dicapai. Pernyataan misi membawa desa kepada suatu fokus. Misi inilah

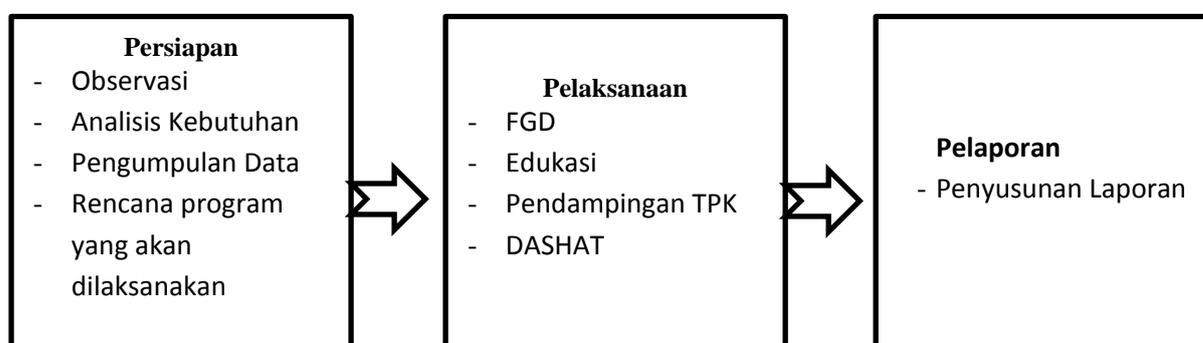
yang harus diemban oleh Pemerintah Desa. Untuk mewujudkan misi tersebut, maka Pemerintah Desa Gunungmanik menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Gunungmanik periode sebelumnya.
2. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi :
 - a. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)
 - c. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
3. Menciptakan kondisi masyarakat desa Gunungmanik yang aman, tertib, jujur dan rukun. Dalam berkehidupan masyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Duduk sama rendah berdiri sama tinggi
 - b. Ringan sama dijinjing berat sama dipikul, dan
 - c. Sepi ing pamrih rame ing gawe, nrimo ing pandum
4. Optimalisasi penyelenggaraan Pemerintah Desa Gunungmanik yang meliputi :
 - a. Penyelenggaraan Pemerintahan yang transparan dan akuntabel
 - b. Pelayanan kepada masyarakat yang prima: cepat, tepat dan benar
 - c. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat
 - d. Majune deso gumantung wargo guyup rukun, makayo sapodo-podo (majunya desa tergantung pada warga yang hidup rukun dan bekerja bersama-sama).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa yang diawali dengan analisis desa melalui kegiatan Observasi ke tempat lokasi. Dari hasil observasi tersebut, mahasiswa menemukan beberapa poin penting yang dapat menjadi acuan pelaksanaan program kerja. Kelompok mahasiswa membuat program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Gunungmanik. Program kerja difokuskan pada bidang kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian stunting, diantaranya Edukasi, Pendampingan TPK dan DASHAT.

METODE

Kegiatan KKN Tematik Stunting dilaksanakan di Desa Gunungmanik Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan selama 46 hari, dari tanggal 10 Juli – 24 Agustus 2023. Kegiatan ini adalah hasil kolaborasi antara STKIP Muhammadiyah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Desa Lokus yaitu Desa Gunungmanik. Dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada Tahap Persiapan yaitu dengan melaksanakan Observasi lapangan, analisis kebutuhan, pengumpulan data dan menyusun rencana program yang akan dilaksanakan. Tahap Pelaksanaan yaitu *Forum Group Discussion (FGD)*, Edukasi tentang stunting, Pendampingan TPK mahasiswa

berkolaborasi dengan bidan, kader posyandu dan kader PKK, DASHAT (Dapur Sehat atasi Stunting). Tahap terakhir yaitu Penyusunan Laporan.

Mahasiswa menjalin kerjasama dan komunikasi bersama bidan desa, kader posyandu dan kader PKK terkait pengumpulan data anak yang terindikasi stunting. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 2 anak yang terindikasi stunting dan tahun 2022 sudah tidak ada lagi anak yang terindikasi stunting. Oleh karena itu berbagai upaya pencegahan stunting harus terus dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik di Desa Gunungmanik. Program yang disusun difokuskan pada bidang kesehatan yaitu upaya pencegahan stunting. Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak terlalu pendek untuk usianya akibat terhambatnya pertumbuhan akibat gizi buruk dan buruknya kesehatan anak sebelum dan sesudah dilahirkan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akibat kekurangan gizi. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, Anak yang stunting juga berisiko lebih tinggi terkena penyakit kronis saat dewasa. Masalah stunting dimulai sejak dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak berusia dua tahun. (Suriani Br Ginting, S.Kep., Ns., 2022)

Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu (Ekayanthi D.W.N & Suryani P, 2019) Menurut Trihono Stunting merupakan permasalahan kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi dan timbulnya berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung adalah ketahanan pangan keluarga, pola asuh dan pola makan keluarga, kesehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Penyebab mendasar dari semua faktor ini adalah pendidikan. (Daracantika et al., 2021)

Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan stunting, kunci keberhasilan pencegahan stunting salah satunya adalah perilaku kesehatan masyarakat. Adapun upaya pencegahan yang dilaksanakan mahasiswa selama masa pengabdian ini adalah 3 (Tiga) program sebagai berikut:

Edukasi

Edukasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan. Menurut Samsudin Penyuluhan merupakan suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak (Ayu Puspitasari et al., 2018). Melalui penyuluhan ini kita dapat menyebarkan hal-hal yang baru dan penting agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Stunting "Bebas Stunting Menuju Jabar Juara" di Balai Desa Gunungmanik

Penyuluhan stunting yang dilaksanakan di Desa Gunungmanik mengusung tema "Bebas Stunting menuju Jabar Juara" dengan pemateri dari BKKBN yaitu Bapak Johan, MT. Dalam penyuluhan tersebut dihadiri oleh Tim Pendamping Keluarga dan Keluarga beresiko Stunting Desa Gunungmanik, dengan adanya Penyuluhan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang upaya pencegahan stunting dengan menerapkan pola hidup sehat. (Kurniati, 2021)

Menurut Harisman kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader (Yuliani et al., 2018). Oleh karena itu dengan adanya penyuluhan ini diharapkan ada gambaran bagi Kader Posyandu untuk memaksimalkan tugasnya. Edukasi berupa penyuluhan stunting menekankan beberapa aspek, terutama bahwa stunting bukanlah penyakit genetik seperti yang diyakini masyarakat setempat. Namun, ibu yang kekurangan gizi lebih besar kemungkinannya untuk mempunyai anak yang stunting, malnutrisi kronis dapat disebabkan oleh siklus antargenerasi atau genetik.

Penyuluhan stunting pada kader posyandu meliputi pemaparan materi terkait stunting, penyebab stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, upaya pencegahan stunting dan peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Media yang digunakan adalah slide power point (Rachma Purwanti, 2019).

Pendampingan TPK (Tim Pendamping Keluarga)

Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pembangunan Kependudukan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Agus Suprpto menyampaikan, Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan aktor penting untuk menyelesaikan masalah stunting di Indonesia. Seperti diketahui, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengerahkan 600 ribu personel yang tergabung dalam 200 ribu Tim Pendamping Keluarga (TPK).

TPK dikerahkan di seluruh daerah di Indonesia untuk menekan angka stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen. Dengan adanya TPK yang langsung turun di lapangan dan mengetahui masalah yang ada dalam skala terkecil di tingkat Desa/Kelurahan hingga keluarga, maka menurut Deputi Agus Suprpto, bukan hal yang mustahil target 14 persen tercapai. (Novrizaldi, 2022)



Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan (TB)



Gambar 4. Penimbangan

Tabel 1. Data Anak Terindikasi Stunting

NO	Nama Posyandu	Keterangan
1.	Melati I	Tidak Ada
2.	Melati II	Tidak Ada
3.	Melati III	Tidak Ada
4.	Melati IV	Tidak Ada

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya anak yang terindikasi stunting maka harus dipertahankan dan terus melakukan upaya untuk pencegahan stunting.

DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

DASHAT atau Dapur Sehat Atasi Stunting merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga berisiko stunting, termasuk mereka yang berencana menikah, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga yang kurang mampu. Dashat sendiri merupakan proses edukasi masyarakat tentang pangan lokal yang mudah didapat, enak, dan sehat guna meningkatkan gizi dan konsumsi pangan (BKKBN, 2021).



Gambar 5. Pelaksanaan Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT)

Kegiatan dashat dilakukan dengan cara menyiapkan, mengolah, dan memberikan makanan yang bergizi bagi keluarga yang memiliki anak resiko stunting. Dalam pelaksanaannya mahasiswa mendemonstrasikan masak, menjelaskan kandungan gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) yaitu Dimsum ayam dan Kimbap. Program ini juga didukung oleh BKKBN Jawa Barat untuk proses demonstrasi memasak. Sasaran ini ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita dan baduta. Praktek pembuatan makanan bergizi ini memberikan hasil bagi orang tua baduta/balita di Desa Gunungmanik. Tujuannya agar orang tua mengerti dan memahami bagaimana cara memasak makan bergizi dengan mengolah bahan makanan yang mudah didapat menjadi makanan yang sehat untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita/baduta. (Ningrum et al., 2020)

Menu makanan yang di demonstrasikan oleh mahasiswa yaitu dimsum ayam dan kimbap. Dimsum ayam dan kimbap merupakan makanan internasional yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan dan mempunyai nilai gizi. Dimsum ayam adalah makanan tradisional yang berasal dari Tiongkok yang terdiri dari kue yang diisi dari berbagai bahan seperti daging cincang, sayuran dan rempah-rempah. Lalu kami modifikasi dengan bahan yang praktis dan mengandung nilai gizi yaitu kulit siomay, daging ayam cincang yang mengandung protein hewani, yang dicampurkan dengan parutan wortel, irisan daun bawang, tepung kanji, kaldu bubuk, minyak wijen, saus tiram dan rempah lainnya. Kimbap/Gimbap merupakan makanan yang berasal dari Korea yang terdiri dari nasi yang dibungkus dengan rumput laut, tetapi kami menggunakan telur sebagai pengganti rumput laut. Isian dari Gimbap tersebut adalah beras, beras ketan, sosis, buncis dan wortel.

Kegiatan Dashat tersebut menarik antusias para warga khususnya kelompok sasaran, ditandai dengan hadirnya hampir seluruh kelompok sasaran. Diawali dengan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak, menyaksikan demo masak dimsum dan kimbap yang dipraktikkan oleh mahasiswa KKN serta mencicipi testimoni makanan yang sudah di buat atau pembagian PMT. Semoga dengan adanya kegiatan Dashat ini dapat ditiru dan di praktikkan oleh orang tua agar anaknya nafsu makan karena di zaman sekarang anak-anak hanya mau memakan makanan yang menarik tanpa mengetahui kandungan gizi dari makanan tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik Stunting STKIP Muhammadiyah Kuningan di Desa Gunungmanik memberikan dampak positif bagi warga setempat. Karena dengan diadakannya berbagai program terkait upaya pencegahan stunting yaitu Edukasi, Pendampingan TPK dan DASHAT dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat Desa Gunungmanik. Diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan pola hidup dan merubah kebiasaan perilaku menjadi lebih baik lagi. Agar target penurunan angka stunting di Indonesia dapat tercapai perlu adanya kerjasama antar pemerintah, Tim Kesehatan dan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspitasari, Wudi Darul Putra, & Haeril Ami. (2018). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian MasyarakatI*, 1(01), 5–8.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Ekayanthi D.W.N, & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Novrizaldi. (2022). *Tim Pendamping Keluarga, Ujung Tombak Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/tim-pendamping-keluarga-ujung-tombak-percepatan-penurunan-stunting-di-indonesia>
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelarosa, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 141–156. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7985%0Ahttps://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/7985/2344>
- Rachma Purwanti. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189.
- Suriani Br Ginting, S.Kep., Ns., M. K. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. Penerbit NEM.
- Yuliani, E., Immawati, Yunding, J., Irfan, Haerianti, M., & Nurpadila. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 01, 41–46.